

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Daud Ali, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.²Pada pasal 4 Undang-Undang No.20 tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan..

Pendidikan dilaksanakan dan diperlukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak anak mereka. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi, oleh karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua akhirnya didirikanlah lembaga pendidikan dengan maksud mengatasi keterbatasan tersebut.

Negara-negara yang sudah berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Orang-orang yang memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian, bahwa

² Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Aga.ma Islam*, (Cet 1 ; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 10

tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.³

Khoriyah berpendapat bahwa, pendidikan islam atau pendidikan agama islam merupakan sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendapat lain mengatakan pendidikan islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁴

Pendidikan agama memandang bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertaqwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalfahan dan peribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama di lembaga manapun akan memberi pengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh tersebut sangatlah bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai nilai agama. Karena, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Pendidikan agama islam bukan hanya tentang mentransfer ilmu saja, tetapi juga *transver of value* (transfer nilai) sehingga ilmu yang di dapatkan hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu tersebut dapat ditanamkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama disekolah sangatlah penting seperti halnya yang dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan di atas, maka pendidikan agama Islam, memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam ikut serta

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet IV ; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 1

⁴ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (cet 1 ;Teras Perumahan Polri Gowok Blok D3 No. 200, 2021)

mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama guna mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran agama serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja *melainkan transfer of value* (transfer nilai) sehingga nantinya diharapkan ilmu yang didapatkan peserta didik disekolah tidak hanya berhenti pada otak saja tapi menjadi kebiasaan di kehidupan mereka yang mendatang.

Meskipun dalam kehidupan sehari-hari akidah sulit diamati, namun gejala-gejala dapat diamati dengan jelas pada kehidupan seseorang didalam melakukan aktifitasnya sehari-hari, seperti sholat berjamaah, membaca alquran dan pengumpulan dana sosial, dari aktifitas yang seperti inilah nantinya dapat dinilai apakah akidahnya sesuai dengan ketentuan al-Quran atau tidak.

Akidah haruslah menjadi perhatian bagi seorang muslim dengan beragama islam

Dengan pembekalan akidah diharapkan peserta didik dapat mempunyaikompetensi yang memadai tentang akidah islam yang benar dan kuat untuk modal melaksanakan ajaran islam karena akidah menjadi penentu dalam sikap dan perilaku setiap muslim, jika akidahnya benar maka semua sikap dan perilakunya akan terarah dan tidak menyimpang karena akidah yang benar menjadi modal utama bagi seorang muslim untuk berkarakter mulia.⁵

Nasution berpendapat dalam buku Marzuki bahwa tujuan pendidikan dalam konsep islam tidak hanya mengisi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan agamanya. Konsep ini sejalan dengan konsep manusia yang tersusun dari tubuh, akal

⁵Marzuki, *Pendidikan Agama Islam*, (Ombak Anggota IKPI, 2012) hlm. 80

dan hati nurani yang kita yakini bersama. Jadi, konsep pendidikan seperti ini menghendaki bukan hanya mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan nasional, tetapi mengintergrasikan ajaran-ajaran agama ke dalam pendidikan.⁶

Sekarang masih banyak peserta didik yang berperilaku kurang baik bahkan ada yang tidak mengetahui mengenai nilai-nilai keislaman ada juga sebagian peserta didik yang mengetahui nilai-nilai keislaman, tetapi sebagian dari mereka tidak mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dulu di SMA Negeri 1 Panggul banyak peserta didik- siswinya yang berperilaku kurang baik tapi dengan adanya orang tua yang melaporkan kepada pihak sekolah, maka pihak sekolah menindak lanjutinya dengan menerapkan metode-metode pembiasaan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik, upaya dari pihak sekolah yang menarik dari penelitian ini adalah adanya peserta didik-peserta didik yang masih bandel dan tidak mau mengikuti arahan sekolah untuk melakukan pembiasaan menerapkan nilai-nilai ajaran islam dan melakukannya dengan terus menerus..

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran masih rendah, salah satunya adalah faktor dari guru. Guru hanya sekedar mengajar tanpa mengarahkan peserta didik untuk membiasakan diri dalam proses berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama islam.

Pembiasaan pada peserta didik sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada perkembangan peserta didik. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin ia memahami ajaran agama.

⁶*Ibid.*, hlm. 4

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.⁷

Sehubungan dengan itu, SMA Negeri 1 Panggul merupakan lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai sekolah yang menerapkan metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun materi PAI yang dibiasakan yaitu materi PAI yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti : wudhu, sholat wajib, sholat sunah seperti dhuha, membaca Alquran, adab bergaul dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan inilah, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ **PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN NILAI- NILAI KEISLAMAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PANGGUL TRENGGALEK**”serta dengan menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif ini, diharapkan peneliti dapat menggali informasi tersebut secara mendalam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti kaji adalah Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panggul.

1. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul?.
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai- nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul?.

⁷ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002) hlm. 146-147

3. Bagaimana evaluasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode pembiasaan untuk menanamkan nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik serta sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah serta dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya

dalam penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman peserta didik.

b. Bagi para guru

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai refleksi serta memaksimalkan kinerja guru dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan dapat memberikan gambaran dan motivasi kepada guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman sehingga menjadikan peserta didik menjadi orang yang lebih baik.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman dalam peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman peserta didik di sekolah sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemaknaan tentang istilah yang di dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan, menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan yaitu cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali, definisi dari penerimaan yaitu mempraktekkan. Jadi penerapan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan tertentu.⁸

b. Metode Pembiasaan

Menurut Armai Arief (2002), metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.⁹ Dan pernyataan yang sama juga ditulis dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara

⁸ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hal. 1598

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.¹⁰

c. Nilai Keislaman

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹¹

d. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dalam diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud Judul Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panggul, merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendiskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan untuk penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik.

¹⁰ Saifudin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Ampel Surabaya bekerja sama denfan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

¹¹ Zakiyah Yulianti, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 126.

¹² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiksus*, (Bandung, Permana, 2006), hlm. 65

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasar pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang strategi pembelajaran yang berisi pengertian strategi pembelajaran, Jenis strategi pembelajaran. Point kedua yaitu pengertian guru Pendidikan Agama Islam yang berisi pengertian guru PAI, peran guru PAI. Point ketiga yaitu kecerdasan emosional yang berisi tentang pengertian kecerdasan emosional, wilayah dan aspek kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Dan point yang keempat yaitu strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta hambatannya.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, hambatan yang diperoleh dari strategi guru PAI.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.